

Efektivitas penerapan model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah

Burhanuddin^{a,1,*}

^a Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Jl BLK Kel Totoli, Majene and 91411, Indonesia

¹burhanuddin@stainmajene.ac.id*

* Korespondensi Penulis

ARTICLE INFO

Article history

Received December 26, 2021

Revised December 26, 2021

Accepted December 27, 2021

Available Online December 12, 2021

Keywords

Blended Learning

Artikel Ilmiah

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the application of the blended learning model on the ability to write scientific articles of students at STAIN Majene. This study uses a quantitative approach. The sample of this research is 30 students who take scientific article writing courses. The research instrument consists of test and non-test instruments. The data analysis technique used in this research is descriptive and inferential data analysis technique assisted by SPSS version 20 software. The results of this study indicate that there are differences in students' ability to write scientific articles before using the blended learning model and after using the blended learning model.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *blended learning* terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa di STAIN Majene. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah penulisan artikel ilmiah yang berjumlah 30 orang. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen tes dan non-tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan inferensial berbantu software SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa sebelum menggunakan model *blended learning* dan setelah menggunakan model pembelajaran *blended learning*.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam tahun 2019 telah merespon perubahan paradigma pendidikan yang berorientasi pada percepatan pembelajaran dengan mengandalkan teknologi perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0 (Kemdikbud & Kemdikbud, 2020). Kurikulum 2019 menguraikan salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model *blended learning* (pembelajaran bauran) yakni pembelajaran yang memadukan antara tatap muka dan *online learning* (Murtikusuma et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh elemen penyelenggara pendidikan ikut menyongsong perubahan ini melalui adaptasi model-model pembelajaran yang relevan dengan zaman. Di abad 21 pemanfaatan teknologi yang berbasis *bigdata* tidak hanya dimanfaatkan oleh pelaku industri namun juga banyak dimanfaatkan institusi pendidikan (Retnawati et al., 2018). Pemanfaatan tersebut dapat dilihat pada aspek model pembelajaran; seperti pembelajaran jarak jauh, pembelajaran elektronik berbasis online maupun *offline*.

Perwujudan praktik pengelolaan perguruan tinggi yang baik diukur melalui sembilan standar nasional pendidikan tinggi, banyak bersentuhan dengan pengelolaan berbasis teknologi informasi (Ramadhani, 2012). Beberapa point di dalamnya diukur melalui pemanfaatan teknologi informasi digital seperti (paper) karya tulis ilmiah mahasiswa maupun dosen yang telah dipublikasi dan disitasi. Di era teknologi hampir semua aktivitas manusia dibantu dengan teknologi melalui perangkat canggih yang dapat menunjang kemudahan pekerjaan. Hal ini mengisyaratkan para peserta didik / mahasiswa harus diberikan pemahaman dan pembiasaan terhadap perubahan cara kerja yang relevan dengan zaman.

Penulisan karya ilmiah adalah wujud kompetensi seorang mahasiswa sebagai insan akademis. Mahasiswa dituntut untuk memiliki motivasi tinggi menghasilkan produk-produk penelitian untuk disebarluaskan demi kemajuan peradaban. Penulisan karya ilmiah membutuhkan banyak informasi dan referensi pengetahuan untuk mengolah tulisan. Sebelum maraknya revolusi digital para penulis banyak mengandalkan informasi dari buku cetak. Hal ini membuat pengondisian perlu diadaptasi dari kebiasaan menulis dengan mengandalkan informasi dari media cetak ke media elektronik. Kekayaan referensi digital dapat ditemukan dari berbagai situs *open jurnal system* yang menyajikan berbagai hasil penelitian terbaru, baik skala lokal, nasional maupun internasional. Hal ini adalah peluang agar mahasiswa mampu secara tepat dan cepat menyusun sebuah karya ilmiah.

Melalui model pembelajaran *blended learning* mahasiswa memiliki banyak waktu untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran kelas melalui aktivitas pembelajaran di dunia informasi secara mandiri. Kelebihan dari model ini, dari segi efisiensi waktu sangat menonjol, sebab mahasiswa dapat belajar dimana saja dengan mengandalkan koneksi internet. Selain keefisienan dalam manajemen waktu, efektivitas pembelajaran sangat mungkin didapatkan karena berbagai informasi bisa didapatkan berkaitan dengan topik yang sedang diteliti dengan memanfaatkan platform website, baik yang berbasis teks maupun audio visual. Beberapa hasil penelitian kajian konseptual menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *blended* efektif dalam meningkatkan hasil belajar, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Kholiqul Amin yang berjudul *Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi* pada tahun 2017.

Hasil jurnal penelitian yang dianalisis berdasarkan dari hasil penelusuran database jurnal online seperti database Education Resources Information Center (ERIC), The Turkish Online Journal of Education Technology (TOJET) dan Academics' research center (ARC) dll. Pada artikel ini jurnal yang dikaji berjumlah kurang lebih 20 jurnal internasional yang berfokus pada model pembelajaran *blended learning*. Artikel ini membahas berdasarkan ruang lingkup dari *blended learning*, konsep dari *blended learning*, metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, analisis data. Pengkajian pada artikel ini sebagai rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Hasil dari kajian konsep dari beberapa jurnal bahwa model *blended learning* adalah pencampuran model pembelajaran konvensional dengan belajar secara online. Peserta didik diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Guru hanya berfungsi sebagai mediator, fasilitator dan teman yang membuat situasi yang kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri peserta didik. *Blended learning* ini akan memperkuat

model belajar konvensional melalui pengembangan teknologi pendidikan. Selain itu hasil kajian pada jurnal dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil penelitian blended learning juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar (Rahmiati, 2014). Hasil penelitian kajian konseptual oleh Ahmad Kholiqul Amin terdapat juga hasil penelitian yang dilakukan oleh usman dengan topik komunikasi pendidikan berbasis blended learning dalam membentuk kemandirian belajar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis blended learning menunjukkan perbedaan yang lebih baik dari segi motivasi, minat, maupun hasil belajar peserta didik dibanding dengan metode-metode lain terutama metode pembelajaran langsung. Menurutnya juga blended learning dapat meningkatkan rasa tanggung jawab melalui keterlibatan dan partisipasi dalam proses pembelajaran (Amin, 2017).

Berdasarkan beberapa penelusuran yang telah dilakukan oleh calon peneliti terhadap materi blended learning baik berupa hasil penelitian maupun kajian secara konseptual tentang *blended learning* terbilang masih kurang, sebab hal ini terbilang cukup baru seiring dengan dominasi industri digital. Dari hasil penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dalam sasaran objek kajian yang akan dilakukan oleh calon peneliti, yaitu pengkajian hubungan variabel kompetensi menulis karya ilmiah dengan model pembelajaran dengan menggunakan blended learning. Bertolak dari uraian kajian yang dipaparkan di atas, sehingga mendorong calon peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa STAIN Majene.

2. Metode

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian akan menggunakan model desain quasi eksperimen *pretest-posttest one group* (Kartianom, Kartianom & Ndayizeye, 2017). Jenis desain penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* merupakan pengukuran yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan pada kelompok sampel, sedangkan *posttest* adalah pengukuran yang dilakukan oleh peneliti terhadap sampel setelah diberikan perlakuan pada kelompok sampel. Model pelaksanaan rekayasa percobaan ini dilakukan dengan melakukan pengukuran kemampuan awal yang diistilahkan dengan *pretest*, setelah data dikumpulkan lalu diberikan perlakuan dengan dan selanjutnya kembali melakukan pengukuran pada tahap akhir yang diistilahkan dengan *posttest*.

Tabel 1. Desain *Pretest – Posttest One Group*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen (E)	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Pengukuran awal kemampuan menulis artikel sebelum diberi perlakuan (*pre-test*)

O₂ = Pengukuran akhir kemampuan menulis artikel setelah diberi perlakuan (*pre-test*)

X = Perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *blended learning*

2.2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STAIN Majene yang mengikuti perkuliahan penulisan artikel jurnal ilmiah pada tahun 2020. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* jenis *purposive sampling* (Kartianom, K & Retnawati, 2018). Ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 mahasiswa.

2.3. Prosedur Penelitian

Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini. Untuk penelitian eksperimental, jenis rancangan (*experimental design*) yang digunakan sebaiknya dituliskan di bagian ini. Macam data, bagaimana data dikumpulkan, dengan instrumen yang mana data dikumpulkan, dan bagaimana teknis pengumpulannya, perlu diuraikan secara jelas dalam bagian ini.

2.4. Instrumen Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan 2 jenis instrument pengumpulan data yaitu instrumen tes dan instrument non tes. Instrumen tes adalah instrumen yang ditujukan untuk mengumpulkan data kemampuan menulis artikel melalui penugasan. Instrumen non tes dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi yang ditujukan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Wawancara untuk menggali informasi detail terhadap motivasi dan minat mahasiswa setelah menggunakan pembelajaran blended learning. Sedangkan observasi ditujukan untuk mengontrol pelaksanaan pembelajaran berdasarkan satuan perencanaan pembelajaran.

2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan uji statistik yang akan dibantu dengan software komputer SPSS versi 22. Dalam proses pengujian data untuk memperoleh hasil kesimpulan terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data dengan melihat kenormalan data yang terdistribusi secara normal. Setelah uji persyaratan analisis dilakukan kemudian di uji dengan menggunakan rumus uji t statistik untuk melihat signifikansi perbedaan data kemampuan pada saat sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Seluruh pengujian statistik ini akan menggunakan software SPSS.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Bagian ini akan diuraikan berbagai data penelitian yang didapatkan dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah mendapatkan data gambaran kemampuan menulis artikel mahasiswa selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan secara statistik. Namun sebelum melanjutkan pada proses analisis data uji t (uji perbandingan) terlebih dahulu dilakukan pengujian kenormalan data.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan menggunakan software statistik SPSS 20. Hasil analisis disajikan pada Tabel. Informasi pada tabel 2 memberikan informasi bahwa berdasarkan pengujian secara statistik menggunakan rumus kolmogorov smirnov, data tersebut mendapat nilai signifikansi sebesar 0.200. berdasarkan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

	Statistic	df	Sig.	Sig.
pretes	.217	10	.200*	.275
postes	.184	10	.200*	.371

a. Lilliefors Significance Correction

2) Uji T Statistik

Uji statistik dilakukan dengan menggunakan software spss. Data yang diukur adalah perbedaan signifikansi antara data pretes dan postes kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa setelah menggunakan model pembelajaran blended learning. Hasil uji signifikansi perbedaan *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Paired Sample Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
pretes - postes	-33.900	6.367	2.014	-38.455 -29.345	-16.836	9	.000

Tabel 3 memberikan informasi bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari alpha 0.05. Berdasarkan hipotesis statistik yang telah dirumuskan sebelumnya maka H_1 dapat diterima. H_1 adalah penerimaan hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mahasiswa menulis artikel ilmiah pada saat pretes dan postes.

3.2. Pembahasan

Pelaksanaan model *blended learning* dalam pembelajaran menulis artikel memuat proses persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran. Persiapan yang dilakukan merupakan orientasi pembelajaran serta capaiannya setelah mengikuti pembelajaran (Yang, 2015). Sedangkan proses pembelajaran merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap akhir yaitu melakukan evaluasi pembelajaran yang mencakup evaluasi hasil pembelajaran dan evaluasi proses pelaksanaan.

Persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran ini, diantaranya adalah 1) menyiapkan sarana dan prasarana pendukung, seperti laptop, koneksi internet, dan smartphone, serta sarana pendukung aplikasi lainnya. 2) Memastikan kesiapan mahasiswa mengikuti pembelajaran berdasarkan satuan acara program pembelajaran. Untuk memastikan kesiapan mahasiswa, peneliti terlebih dahulu menguraikan sintaks rencana pembelajaran dari awal sampai akhir program pembelajaran. Selain itu, posisi pendidik harus dapat memastikan komitmen mahasiswa dalam kedisiplinan waktu apabila program menuntut belajar diluar kelas atau belajar di dalam jaringan.

Pada tahap persiapan dalam penelitian ini berjalan secara efektif sarana dan prasarana dengan spesifikasi standar telah dimiliki oleh mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, seperti laptop, *smartphone*, jaringan internet dan pengetahuan dasar instalasi aplikasi. Kesiapan dalam penggunaan model pembelajaran ini juga tidak menjadi kendala karena saat penelitian ini dilakukan mahasiswa dan dosen diatur oleh pemerintah untuk menjalankan aktivitas WFH (*work from home*) yakni bekerja dari rumah karena munculnya wabah covid 19. Komitmen mahasiswa mengikuti model pembelajaran *blended* ini dapat ditunaikan dengan baik karena tidak ada tentatif kehadiran secara bersamaan oleh dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran sehingga mahasiswa maupun dosen dapat menyesuaikan waktu dalam mengelola target dan output pembelajaran. Desain rencana pembelajaran ini dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan yang mencampur kegiatan tatap muka dan online learning. Perbandingan pembelajaran sebesar 40% tatap muka - 60% belajar online.

Kegiatan tatap muka diawali dengan rencana pelaksanaan sintaks pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Setelah jadwal disepakati, rencana selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang memuat materi kerangka konseptual dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Isi materi pembelajaran disampaikan kepada mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini melalui kegiatan tatap muka dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab melalui diskusi. Proses pelaksanaan tatap muka dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2020 sebelum merebaknya virus covid 19 di Indonesia. Pada kegiatan tatap muka fokus pemahaman mahasiswa diorientasikan pada pengertian karya tulis ilmiah, teknik menulis karya ilmiah, dan pengenalan model pembelajaran *blended learning*. Bagian materi pembelajaran *blended* juga diperkenalkan Learning Management System yang akan digunakan yaitu *google classroom*. Pertimbangan penggunaan platform tersebut adalah dari penwaran sisi kemudahan bagi mahasiswa dan peneliti. *Google classroom* telah menyediakan server ruang penyimpanan yang cukup longgar dan gratis serta dapat diintegrasikan dengan materi pembelajaran dari sumber lain seperti dari perangkat personal komputer, blog, website, youtube, dan lain-lain sejenisnya (Sardiyah, 2020).

Pada kegiatan online learning mahasiswa diarahkan untuk mengikuti pembelajaran melalui aplikasi *classroom*. Materi pembelajaran telah disusun berdasarkan topik pembelajaran. Sumber media pembelajaran bervariasi yaitu e-book, video tutorial, dan website serta video conference *google meet* yang menyajikan informasi materi pembelajaran.

Sintaks pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dijadikan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Materi pertama dimulai dengan pembahasan artikel jurnal ilmiah. Materi ini memperkenalkan kepada mahasiswa berbagai model template penulisan jurnal ilmiah serta memberikan informasi kata kunci pencarian informasi seputar jurnal ilmiah.

Materi kedua dilanjutkan dengan pengenalan tools aplikasi yang membantu mahasiswa dalam pengaturan referensi dan sitasi sumber-sumber referensi. Aplikasi yang digunakan adalah *mendeley for desktop*. Model pembelajaran pada tahap ini menggunakan tutorial praktis instalasi aplikasi dan contoh penggunaan dalam pengerjaan dokumen.

Pendekatan pembelajaran *blended learning* sangat menekankan pada pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran mandiri. Pada kegiatan online learning ini mahasiswa lebih banyak

melaksanakan pembelajaran secara mandiri untuk memecahkan masalah, sedangkan masalah yang ditemukan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen kemudian bersama-sama mencari solusi pemecahan masalahnya. Begitupun dengan kegiatan-kegiatan selanjutnya sesuai dengan sintaks pembelajaran, semuanya memanfaatkan informasi dari source internet.

Model evaluasi yang diterapkan peneliti dalam pembelajaran blended learning menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Evaluasi dan penilaian proses dimulai dari pemeriksaan kehadiran, respon mahasiswa dalam proses pembelajaran serta dokumentasi kehadiran dan hasil tulisan artikel ilmiah mahasiswa. Pada saat proses evaluasi ditemukan berbagai bentuk masalah yang dihadapi oleh mahasiswa. Kehadiran mahasiswa pada kegiatan pembelajaran sebanyak 90% berdasarkan jadwal yang ditentukan dan 10% lainnya tidak mengikuti proses pembelajaran pada hari yang ditentukan. Walaupun demikian 10% mahasiswa tersebut tetap dapat mempelajari materi pembelajaran sebab materi tersedia dalam bentuk video digital. Sedangkan respon mahasiswa berdasarkan observasi peneliti terbelah dalam kategori baik, hal tersebut dinilai dari setiap individu memberikan pertanyaan terhadap masalah yang dihadapi selama mengikuti proses pembelajaran. Topik-topik seputar permasalahan yang sering diajukan oleh mahasiswa diantaranya adalah : 1) Cara Install Aplikasi 2) Struktur Penyajian Karya Tulis Ilmiah, 3) cara menggunakan aplikasi sitasi 4) Sumber referensi yang bisa didapatkan secara gratis (*open source*).

Tulisan artikel mahasiswa dievaluasi berdasarkan hasil dokumentasi laporan penulisan artikel yang dibuat dalam lembar kerja *google doc*. Aplikasi ini merupakan lembar kerja yang memiliki kecanggihan dengan perubahan dokumen *real time online*. Melalui penggunaan aplikasi ini, teknik evaluasi dapat memudahkan seseorang untuk memberikan saran dan komentar secara langsung pada lembar kerja mahasiswa. Berikut gambar model penerapan pemberian saran pada lembar kerja mahasiswa.

Evaluasi di atas merupakan intervensi yang diberikan kepada peneliti sebagai evaluator dalam tulisan artikel ilmiah mahasiswa. Model evaluasi ini memberikan kemudahan mahasiswa untuk melakukan editing secara langsung ke dalam dokumen lembar kerja berdasarkan masukan atau saran dari evaluator. Dari sisi efektifitas dan efisiensi, teknik evaluasi tersebut cukup baik digunakan karena dapat mengurangi porsi waktu dalam proses editing artikel.

Model ini dapat juga dimanfaatkan pada teknik editing artikel oleh pembaca atau teman sejawat tanpa harus membagikan dokumen terpisah, fasilitas ini dapat digunakan dengan mudah dengan cara membagikan dokumen melalui email dengan opsi bagi sebagai editor.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa motivasi mahasiswa mengikuti pembelajaran blended bervariasi. Motivasi dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang atau sekelompok orang agar tergerak melakukan sesuatu karena keinginan mencapai tujuan yang dikehendaki atau merasakan kepuasan dengan perbuatannya (Sjukur, 2013). Terdapat dua jenis karakteristik motivasi yang mempengaruhi keterlaksanaan pembelajaran dalam proses penelitian ini. Motivasi tersebut adalah motivasi yang dilihat dari motivasi internal dan motivasi eksternal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa motivasi yang mendasari mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran ini yaitu ;

Pembelajaran model blended di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene merupakan hal yang baru. Banyak mahasiswa yang belum terbiasa melaksanakan pembelajaran secara campuran yaitu tatap muka dan online learning. Beberapa diantara mahasiswa saat dilakukan wawancara mengenai motivasi mereka mengikuti kegiatan pembelajaran ini mengatakan terdorong karena hal tersebut merupakan sesuatu yang baru. Kesiapan mereka untuk mengikuti karena dipandang akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Pada saat penelitian ini berlangsung, bersamaan juga dengan munculnya wabah pandemi yang mengharuskan mahasiswa untuk belajar dari rumah, sehingga pembelajaran ini menjadi lebih efektif untuk dilaksanakan karena ditopang oleh kebijakan dari pemerintah untuk menyelenggarakan pembelajaran secara *online learning*.

Selain yang disebutkan sebelumnya, dorongan lain untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ini adalah karena topik pembelajaran yang cenderung sesuai dengan minat mahasiswa. Minat tersebut mendorong mereka ingin belajar lebih dalam lagi praktik menulis ilmiah. Beberapa diantaranya menyebutkan telah banyak menghasilkan tulisan ilmiah, namun belum percaya diri untuk melakukan publikasi. Dorongan terakhir yang terekam oleh peneliti pada saat melangsungkan proses penelitian adalah dorongan ingin mendapat nilai (*reward*). Walaupun dorongan ini adalah dorongan yang wajar namun kesadaran ini perlu ditingkatkan agar mahasiswa

tidak bersifat pragmatis. Hal yang menghawatirkan apabila dorongan mahasiswa menulis hanya ingin mendapatkan nilai atau pujian, proses menulisnya tidak akan bertahan lama, sebab dinamika penulisan gagasan sering kali dikritisi yang mungkin jauh dari dari pujian atau penilaian.

Bagian ini akan dibahas perbedaan hasil penulisan artikel ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa pada saat pretes dan postes. Secara garis besar perbedaan tersebut akan diurai dari dua aspek yaitu isi artikel dan penyajian artikel. Berdasarkan hasil penilaian terhadap tulisan artikel ilmiah mahasiswa ditemukan terdapat peningkatan hasil yang signifikan dalam setelah mengikuti model pembelajaran blended learning. Pembahasan kajian yang ditulis oleh mahasiswa pada kutipan tersebut dimulai dari pemaknaan suatu istilah berdasarkan etimologi, kemudian dilanjutkan dengan pemaknaan diberbagai konteks pada ayat-ayat Al-Quran dan tafsir para ahli terhadap variabel istilah yang sedang dikaji.

Dari sisi penyajian artikel dapat dilihat signifikansi pada setiap data penelitian. Peneliti mengambil sampel penyajian data pada aspek penulisan kutipan dan tanda baca. Rata-rata skor pada aspek penulisan kutipan sebesar 79,3%, angka ini merupakan angka rata-rata tertinggi pada aspek penyajian. Sedangkan penggunaan tanda baca sebesar 53% yang merupakan rata-rata terendah pada aspek penyajian isi. Signifikansi pada aspek penulisan kutipan memiliki skor tinggi merupakan faktor pembelajaran blended yang menggabungkan tatap muka dan online learning. Penulisan kutipan dan catatan kaki dapat diminimalisir dengan penggunaan software *mendeley*. Software *mandeley* dioperasikan oleh mahasiswa ketika ia terhubung dengan koneksi internet.

Pembelajaran model blended adalah cara belajar yang tergolong hemat bila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (tatap muka). Penerapan model pembelajaran ini dapat diakses oleh siapa saja bagi mereka yang memiliki kesibukan yang tinggi. Kesibukan tersebut dapat ditutupi dengan ruang virtual secara online bagi dosen dan mahasiswa. Model ini sangat relevan dimanfaatkan ketika terdapat suatu kesibukan yang menghalangi dosen maupun mahasiswa belajar secara tatap muka.

Selain alasan tersebut, model pembelajaran blended dapat ditujukan sebagai ruang belajar bersama bagi yang memerlukan tambahan materi. Pembelajaran yang diselenggarakan di kelas secara konvensional (tatap muka) terkadang kurang memuaskan karena akses dan waktu yang terbatas, berbeda halnya dengan blended learning, mahasiswa secara langsung dapat mengakses informasi atau referensi lain untuk mengkonfirmasi, menganalisis, dan mengevaluasi kembali materi yang telah diterimanya. Hal tersebut dapat menguatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar secara mandiri.

Mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini tergolong dalam *Gen Z* atau yang sering disebut dengan generasi millennial. Mahasiswa sekarang telah terfasilitasi kemudahan dalam akses teknologi informasi. Penawaran kemudahan tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa dengan cara membangun program belajar mandiri tanpa harus menunggu instruksi dari dosen. Walaupun Dosen tidak setiap saat memberikan instruksi namun dosen memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Bentuk-bentuk fasilitas dosen yang harus dilakukan diantaranya adalah menyiapkan kerangka acuan materi pembelajaran secara terstruktur dan sistematis, menyusun rekayasa studi kasus agar mahasiswa terbiasa dengan *solved problem*, dan memberikan informasi kepada mahasiswa link-link informasi pembelajaran untuk memecahkan studi kasus dalam materi pembelajaran. Selain banyaknya manfaat kemudahan yang dapat diperoleh mahasiswa melalui pembelajaran online juga terdapat berbagai tantangan. Misalnya ketika mahasiswa diberikan sebuah instruksi oleh dosen, masih terdapat diantaranya melakukan *copy paste* (plagiat). Oleh karena itu sebagai dosen atau fasilitator pebelajar harus mampu mengantisipasi dan memiliki alat deteksi. Berikut hasil pekerjaan mahasiswa yang banyak mengandung kemiripan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat terdapat beberapa kesimpulan, yakni terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa pada saat menggunakan model pembelajaran blended learning dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran blended learning; penggunaan model pembelajaran blended learning efektif digunakan dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah mahasiswa; dan terdapat variasi motivasi mahasiswa

dalam pembelajaran model blended learning diantaranya adalah dorongan rasa ingin tahu yang tinggi, minat yang tinggi terhadap topik pembelajaran, dan dorongan untuk mendapatkan reward.

Daftar Pustaka

- Amin, A. K. (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*.
- Kartianom, K., & Retnawati, H. (2018). Why are Their Mathematical Learning Achievements Differents? Re- Analysis TIMSS 2015 Data In Indonesia, Japan, and Turkey. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 9(2), 33–46.
- Kartianom, Kartianom, & Ndayizeye, O. (2017). What's wrong with the Asian and African Students' mathematics learning achievement? The multilevel PISA 2015 data analysis for Indonesia, Japan, and Algeria. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 200–210.
- Kemdikbud, & Kemdikbud, pengelola web. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. Jakarta, 28 Mei 2020.
- Murtikusuma, R. P., Hobri, Fatahillah, A., Hussien, S., Prasetyo, R. R., & Alfarisi, M. A. (2019). Development of blended learning based on Google Classroom with osing culture theme in mathematics learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1165(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1165/1/012017>
- Rahmiati. (2014). Analisis Kendala Internal Mahasiswa Dalam Menulis Karya Ilmiah. *Al-Daulah*, 4(2), 327–343.
- Ramadhani, M. (2012). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Retnawati, H., Djidu, H., Apino, E., Kartianom, K., & Anazifa, R. D. (2018). Teachers' Knowledge about Higher-Order Thinking Skills and Its Learning Strategy. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(2).
- Sardiyah, N. (2020). Penyuntingan pada Media Daring. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ancd5>
- Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>
- Yang, Y. T. C. (2015). Virtual CEOs: A blended approach to digital gaming for enhancing higher order thinking and academic achievement among vocational high school students. *Computers and Education*, 81, 281–295. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.10.004>